

**PEMBELAJARAN ELEMEN GERAK TARI MENGGUNAKAN MODEL  
*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION* (ARCS)  
DI SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh  
ITA ANI ROSITA**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN ELEMEN GERAK TARI MENGGUNAKAN MODEL *ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION* (ARCS) DI SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT**

**Oleh**

**Ita Ani Rosita**

Penelitian ini membahas tentang pembelajaran elemen gerak tari menggunakan model *attention, relevance, confidence, satisfaction* (ARCS) di SMP Negeri 1 Sumberjaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya, Lampung Barat. Teori yang digunakan adalah teori behavioristik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas VII A yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan instrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Teknik analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Guru melaksanakan pembelajaran elemen gerak tari sesuai dengan langkah-langkah dan prinsip model pembelajaran ARCS. Langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran ARCS ada 7 langkah yaitu mengingatkan kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan contoh-contoh yang konkrit, memberi bimbingan belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, memberikan umpan balik. Sedangkan prinsip-prinsip model pembelajaran ARCS ada 4 yaitu *attention, relevance, confidence, satisfaction*, terlaksana seiring dengan langkah-langkah pembelajaran.

Kata Kunci: elemen gerak tari, model ARCS, pembelajaran

## **ABSTRACT**

### **LEARNING OF DANCE MOVEMENT ELEMENTS USING MODEL ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION (ARCS) IN SMP NEGERI 1 SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT**

**By**

**Ita Ani Rosita**

This study discusses the learning of dance motion elements using the model of attention, relevance, confidence, satisfaction (ARCS) in SMP Negeri 1 Sumberjaya. This study aims to describe the use of ARCS learning models on learning dance elements in SMP Negeri 1 Sumberjaya, West Lampung. The theory used is behavioristic theory. This research is a qualitative descriptive study. The source of the data in this study were art and culture teachers and students of class VII A totaling 32 students. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The study uses instruments to observe teacher activity and student activities. Data analysis techniques using data reduction, data presentation and verification.

The teacher carries out the learning of dance movement elements according to the steps and principles of the ARCS learning model. There are 7 steps in carrying out the ARCS learning model, namely reminding students of the concepts that have been learned, conveying the goals and benefits of learning, conveying the subject matter, using concrete examples, providing tutoring, giving opportunities for students to participate in learning , give feedback. While the principles of the ARCS learning model are 4, namely attention, relevance, confidence, satisfaction, implemented along with the learning steps.

Keywords: dance motion element, ARCS model, learning

**PEMBELAJARAN ELEMEN GERAK TARI MENGGUNAKAN MODEL  
*ATTENTION, RELEVANCE, CONFIDENCE, SATISFACTION* (ARCS)  
DI SMP N 1 SUMBERJAYA LAMPUNG BARAT**

**Oleh  
ITA ANI ROSITA**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada:

Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **Pembelajaran Elemen Gerak Tari Menggunakan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) di SMP N 1 Sumberjaya Lampung Barat**

Nama Mahasiswa : **Ita Ani Rosita**

No. Pokok Mahasiswa : 1413043020

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



  
**Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**  
NIP 19750624 200212 1 003

  
**Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19840421 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

  
**Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**  
NIP 19620203 198811 1 001

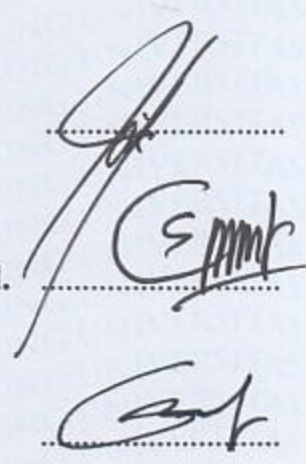
## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.** .....

Sekretaris : **Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji  
Bukan Pembimbing : **Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn.** .....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**Prof. Dr. Fatuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Oktober 2018**



## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ita Ani Rosita  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1413043020  
Program Studi : Pendidikan Seni Tari  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang sepengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, 09 Oktober 2018  
Yang Menyatakan



Ita Ani Rosita  
NPM 1413043020

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Sukapura, Lampung Barat pada 10 Februari 1996, merupakan anak ketiga dari empat bersaudara pasangan Bapak Ading dan Ibu Nurhaidah. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Sukapura tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Sumberjaya tahun 2011, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumberjaya tahun 2014, kemudian diterima sebagai mahasiswa S1 Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Penulis mengikuti Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Seni (HMJPBS) pada tahun 2014-2015, mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Seni Tari Unila (IMASTAR) pada tahun 2015-2018, serta mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat pada tahun 2017.



## **MOTTO HIDUP**

**Tidak ada kesuksesan bagiku melainkan dengan pertolongan Allah**

**( Q.S. Huud: 88)**

**Tidak penting seberapa lambat Anda melaju,**

**Selagi tidak berhenti.**

**(Confucius)**

**Sering kali kita membutuhkan lebih banyak keberanian untuk berani**

**melakukan yang benar dari pada takut berbuat salah.**

**(Abraham Lincoln)**

## **PERSEMBAHAN**

Segala Puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga, serta sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dari dasar hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai bukti cinta kasihku kepada:

1. Ayahanda dan Ibundaku tercinta yang tidak pernah berhenti melimpahkan kasih sayang, semangat, do'a dan dukungan yang luar biasa yang mengiringi perjalanan hidupku.
2. Kakakku Teh Nia Kurniasih dan adikku Erita Hayani yang selalu mendoakan, memberi semangat dan dukungan kepadaku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan untuk keberhasilanku.
4. Keluarga mahasiswa Seni Tari angkatan 2014 kebersamaan ini tidak akan pernah terlupakan.
5. Guruku tercinta di masa SMA Bapak Ahmad Jusmar, Bapak Erfan, Bapak Rubiyanto yang telah banyak membantuku dan memotivasiku sehingga dapat berkuliah sampai dengan selesai. Jasa kalian tak akan pernah kulupa.
6. Para Pendidik Program Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
7. Almamater tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Seni Tari, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Skripsi ini berjudul “Pembelajaran Elemen Gerak Tari Menggunakan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum., sebagai pembimbing I dan Pembimbing Akademik, terimakasih atas bimbingan, arahan, saran dan masukan serta motivasi demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., yang telah bersedia menjadi pembimbing II dan memberikan bimbingan, dukungan, arahan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., yang telah berkenan menjadi pembahas, sekaligus Sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Unila,

terimakasih atas masukan, arahan, saran-saran dan nasihat yang telah diberikan.

4. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., Dr. Dwiyana Habsari, M.Hum., Hasyimkan, S.Sn., M.A., Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd., Indra Bulan S.Pd., M.A., terimakasih telah membekali penulis dengan banyak ilmu selama melaksanakan pendidikan di Program Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
6. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Kepala sekolah, waka kurikulum, guru seni budaya, serta seluruh siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya, terimakasih atas kerjasama dan bantuannya selama penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Ading dan Ibunda Nurhaidah terimakasih telah melimpahkan kasih sayang, dukungan, semangat, motivasi, dan senantiasa mendoakan yang tiada hentinya.
9. Kedua saudaraku tersayang Teh Nia Kurniasih dan Erita Hayani, terimakasih atas doa dan dukungan serta semangat yang diberikan.
10. Keluarga besar yang telah mendukung secara moril dan materil.
11. Guru SMA ku Bapak Ahmad Jusmar, Bapak Erfan, dan Bapak Rubiyanto, terimakasih atas bantuan yang diberikan selama persiapan masuk perguruan tinggi, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan tinggi sampai selesai.

12. Sahabatku Novelly Mutiara Andini, terimakasih atas kebersamaannya selama ini sehingga mewarnai perjalanan hidupku semasa kuliah. Selalu mendengarkan keluh kesah serta memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
13. Sahabat seperjuangan Wahyudi, Mas Kuat, Mas Puguh, Dirga, Acun, Nengah, Cica, Delvia, Lusi, Lena, Asmara dan Butet, terimakasih atas semangat dan dukungan serta motivasi yang telah diberikan.
14. Sahabat penghuni kosan Lira, Putri, Nadia, Lida, Dewi, Eda dan Santi terimakasih selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah dalam menulis skripsi ini.
15. Ibu Kosan Tercinta, Ibu Saf'ni terimakasih telah memberikan tempat yang nyaman dan selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi.
16. Seluruh teman-teman Program Pendidikan Seni Tari angkatan 2014. Terimakasih untuk kebersamaan, kebahagiaan, pengalaman baik suka maupun duka, serta motivasi dalam pengerjaan skripsi ini.
17. Teman-teman KKN-PPL SMP Negeri 1 Sumberjaya, Tami, Loly, Nurlida, Nailul, Haifa, Eci, Shytia, dan Rena. Terimakasih atas kebersamaan, pengalaman dan semangatnya selama ini.
18. Kakak tingkat Prodi Pendidikan Seni Tari angkatan 2008-2013 serta adik tingkat 2015-2017 terimakasih atas kebersamaannya.
19. Mas Jaya dan seluruh staff kampus Program Studi Pendidikan Seni tari Universitas Lampung atas bantuan, dukungan dan partisipasinya.
20. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga kebaikan mereka dibalas oleh Allah SWT dengan berlipat ganda. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, Oktober 2018  
Penulis,

Ita Ani Rosita



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>MOTTO HIDUP</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Penelitian Terdahulu .....	9
2.2 Teori Belajar .....	10
2.3 Pembelajaran .....	12
2.4 Model Pembelajaran .....	12
2.5 Model Pembelajaran ARCS .....	13
2.6 Langkah-Langkah Model Pembelajaran ARCS .....	20
2.7 Elemen- Elemen Gerak Tari .....	24
2.8 Elemen-Element Gerak Tari yang Dipelajari di Kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya .....	29
2.9 Tari Sembah Batin .....	30
2.10 Kerangka Berpikir .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	34
3.2 Sumber Data .....	38

3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.3.1 Observasi .....	37
3.3.2 Wawancara .....	39
3.3.3 Dokumentasi .....	40
3.4 Instrumen Penelitian .....	40
3.5 Teknik Analisis Data .....	45

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Sumberjaya .....	48
4.2 Visi dan Misi SMP Negeri 1 Sumberjaya .....	49
4.3 Keadaan Guru .....	50
4.4 Keadaan Siswa.....	51
4.5 Sarana dan Prasarana .....	52
4.6 Persiapan Penelitian.....	52
4.7 Hasil Penelitian .....	53
4.7.1 Pertemuan Pertama .....	55
4.7.1.1 Deskripsi Pertemuan Pertama .....	55
4.7.1.2 Pembahasan Pertemuan Pertama .....	62
4.7.2 Pertemuan Kedua.....	74
4.7.2.1 Deskripsi Pertemuan Kedua.....	74
4.7.2.2 Pembahasan Pertemuan Kedua .....	77
4.7.3 Pertemuan Ketiga.....	86
4.7.3.1 Deskripsi Pertemuan Ketiga .....	86
4.7.3.2 Pembahasan Pertemuan Ketiga.....	90
4.7.4 Pertemuan Keempat.....	98
4.7.4.1 Deskripsi Pertemuan Keempat.....	98
4.7.4.2 Pembahasan Pertemuan Keempat .....	102
4.8 Temuan .....	111

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	114
5.2 Saran .....	115

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Kompetensi Dasar pada silabus Kurikulum 2013.....	28
Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Guru.....	40
Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Siswa.....	41
Tabel 3.3 Pedoman Pertanyaan untuk Guru.....	43
Tabel 3.4 Pedoman Pertanyaan untuk Siswa .....	44
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Negeri 1 Sumberjaya .....	49
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Negeri 1 Sumberjaya .....	51
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Sumberjaya .....	52
Tabel 4.4 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang digunakan guru SMP N 1 Sumberjaya .....	54
Tabel 4.5 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	64
Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	79
Tabel 4.7 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	91
Tabel 4.8 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru.....	104

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	29
Gambar 4.1 SMP Negeri 1 Sumberjaya .....	48
Gambar 4.2 Guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab .....	57
Gambar 4.3 Guru meminta siswi yang biasa menari untuk menari di depan kelas .....	58
Gambar 4.4 Siswa sedang memeragakan level pada gerak tari berdasarkan ilustrasi gambar dan guru memberi bimbingan .....	59
Gambar 4.5 Siswa sedang memeragakan level pada gerak tari berdasarkan ilustrasi gambar dan guru memberi bimbingan .....	60
Gambar 4.6 Guru sedang memberikan materi secara teori .....	75
Gambar 4.7 Siswa sedang mengerjakan tugas menggambar pola lantai yang diberikan guru .....	76
Gambar 4.8 Siswa sedang membagi kelompok .....	88
Gambar 4.9 Siswa memeragakan level dan pola lantai .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran adalah cara menjadikan seseorang untuk belajar, artinya dalam pembelajaran terdapat usaha-usaha terencana yang dilakukan agar memberikan kemudahan bagi seseorang untuk belajar. Usaha-usaha terencana tersebut dilakukan melalui proses manipulasi lingkungan serta sumber-sumber belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk (2012:7) bahwa pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri anak didik.

Menurut PP No. 19 pasal 19 tahun 2005 dalam Standar Proses, dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan diminta agar melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan untuk terlaksananya

proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga dapat dipahami bahwa kontrol manipulasi lingkungan dan sumber-sumber belajar terdapat pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran.

Perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dalam proses pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran. Sebab, model pembelajaran adalah gambaran dari awal sampai akhir (desain) suatu pembelajaran yang disajikan secara sistematis dan dijadikan pedoman oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan oleh Majid (2016:13) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya (Shervina, 2015). Pemilihan model pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik setiap kompetensi dasar yang disajikan. Guru juga perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa.



Salah satu model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik, minat dan bakat siswa adalah model *Attention, Relevace, Confidence, Satisfaction* (ARCS). Model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar, terutama untuk memperoleh pengetahuan baru (Keller dalam Aryawan dkk., 2014). Model pembelajaran ini dirancang berdasarkan pada teori-teori dan pengalaman nyata instruktur yang dapat membangkitkan motivasi dan pencapaian hasil belajar yang optimal.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional motivasi sangat penting dalam belajar karena motivasi dapat mendorong siswa mempersepsi informasi dalam bahan ajar. Sebagus apa pun rancangan bahan ajar, jika siswa tidak termotivasi maka tidak akan terjadi peristiwa belajar karena siswa tidak akan mempersepsi informasi dalam bahan ajar tersebut. Selain itu, motivasi juga merupakan suatu energi penggerak dan pengarah seseorang untuk bertindak laku, sehingga muncul kecenderungan untuk mempertahankan kegiatan secara suka rela meskipun tanpa pengawasan ke arah penyelesaian suatu tugas (Ardhana dalam Wena, 2016: 33). Siswa yang termotivasi akan tergerak untuk senantiasa memperhatikan pelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab dengan atau tanpa pengawasan dari guru.

Model pembelajaran ARCS pada penerapannya dalam pembelajaran di sekolah mengedepankan pengembangan motivasi siswa. Pengembangan motivasi dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip motivasi yang terdiri dari *attention* atau perhatian siswa, *relevance* atau kesesuaian materi dengan pengalaman belajar siswa, *confidence* atau rasa percaya diri siswa dan *satisfaction* atau kepuasan siswa dalam pembelajaran. Sehingga model pembelajaran ARCS diterapkan dalam sebuah pembelajaran dikelas mengutamakan perhatian siswa, merelevansikan pembelajaran terhadap kebutuhan siswa, membangkitkan kepercayaan diri serta kepuasan siswa dalam proses pembelajaran.

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang sudah diajarkan kepada peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yaitu sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Hal ini tentu tidak lepas dari fungsi mata pelajaran seni budaya bagi perkembangan kreatifitas, daya kreasi dan apresiasi siswa terhadap seni budaya yang hidup di masyarakat. Menurut Jazuli (2016:155) mata pelajaran seni budaya memiliki fungsi, yaitu untuk mengembangkan wawasan, pengetahuan, kepekaan, kepedulian, dan meningkatkan penghargaan dan penghormatan siswa kepada seni budaya lain, serta untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berapresiasi, berkreasi, berekspresi dan berinteraksi melalui kesenian.

Ruang lingkup mata pelajaran seni budaya yang diajarkan di sekolah meliputi aspek seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater. Materi yang

diajarkan dari masing-masing aspek berbeda pada setiap jenjang pendidikan, diatur dan disesuaikan mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan.

Elemen gerak tari merupakan materi yang terdapat pada aspek seni tari, mata pelajaran seni budaya kelas VII kurikulum 2013. Elemen gerak tari meliputi tenaga, ruang, dan waktu. Tenaga adalah banyak sedikitnya kekuatan yang dikeluarkan oleh tubuh dalam melakukan gerak dalam suatu tarian, faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, tekanan, dan kualitas. Ruang adalah lintasan gerak seseorang dalam menari, hal yang berkaitan dengan ruang adalah garis, volume, arah (pola lantai), level dan fokus pandang. Waktu adalah unsur yang berkaitan dengan tempo, meter, dan ritme. Elemen-elemen gerak tari penting untuk dipelajari selain sebagai pengantar untuk memahami, menggerakkan dan mengapresiasi gerak tari, tetapi juga di dalam elemen gerak tari terdapat unsur-unsur budaya luhur, sopan santun dan etika moral yang baik sehingga dapat mempengaruhi jiwa dan perilaku anak (Rodiyah:2015).

SMP Negeri 1 Sumberjaya merupakan salah satu sekolah negeri yang beralamat di Jalan Banda Mulya No. 72, Desa Sukapura, Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat. Di SMP N 1 Sumberjaya mata pelajaran seni budaya dianggap penting bagi guru seni budaya karena dapat mengenalkan kesenian dan kebudayaan daerah tempat tinggal peserta didik (Lampung) disamping kesenian dan kebudayaan yang selama ini berkembang dimasyarakat (Sunda, Jawa Barat). Namun, dalam proses

pembelajarannya terdapat permasalahan, yaitu kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran seni budaya, terutama dalam materi seni tari.

Dalam pencarian data permasalahan, sebelumnya dilakukan wawancara pendahuluan. Berdasarkan hasil wawancara pendahuluan terhadap guru seni budaya kelas VII SMP N 1 Sumberjaya yaitu Ibu Yeni Mulyawati, diketahui bahwa untuk mengatasi permasalahan mengenai kurangnya minat siswa dalam pelajaran seni budaya khususnya seni tari, guru menyadari untuk memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang dapat meningkatkan motivasi siswa namun tetap dapat disesuaikan dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar. Model pembelajaran yang dirasa cocok oleh guru seni budaya dengan kondisi siswa dan lingkungan belajar siswa adalah model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction*). Sehingga sejak 2 tahun terakhir Ibu Yeni menggunakan model pembelajaran ARCS pada mata pelajaran seni budaya, termasuk pada materi seni tari mengenai elemen-elemen gerak tari.

Berdasarkan fakta-fakta dan permasalahan yang dijumpai dan dipaparkan di atas sehingga penelitian pembelajaran elemen gerak tari menggunakan model pembelajaran ARCS tertarik dilaksanakan di SMP N 1 Sumberjaya karena ingin mengetahui bagaimana proses guru seni budaya mengajar di sekolah tersebut. Sehingga judul penelitian ini yaitu, “Pembelajaran elemen gerak tari menggunakan model pembelajaran ARCS di SMP Negeri 1 Sumberjaya”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1.4.1 Sebagai bahan referensi bagi guru dan sekolah untuk dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan tingkat keberhasilan guru dalam menerapkan model pembelajaran ARCS dalam pelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat.

1.4.2 Sebagai bahan masukan bagi guru dan sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengetahui model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

1.4.3 Menambah dan memberikan pengetahuan bagi peneliti dan mahasiswa khususnya mahasiswa seni tari, sebagai bekal pengetahuan dalam mengajar.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian dan waktu penelitian.

### **1.5.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya.

### **1.5.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Sumberjaya.

### **1.5.3 Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat.

### **1.5.4 Waktu Penelitian**

Waktu dalam penelitian ini adalah tanggal 21 Maret – 11 April 2018.



## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Elemen Gerak Tari Menggunakan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) di SMP Negeri 1 Sumberjaya” ini belum pernah diteliti sebelumnya, namun penelitian sejenis sudah pernah dilakukan. Penelitian tersebut antara lain yaitu:

1. Penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran ARCS pada Materi statistika di Kelas XI SMA Negeri 2 RSBI Banda Aceh” tahun 2013, oleh Maidiyah dan Cut Zulisna Fonda. Fokus dari penelitian Maidiyah dan Fonda ini adalah pada penerapan model pembelajaran ARCS di dalam kelas dengan peneliti bertindak sebagai peneliti sekaligus guru yang menerapkan model pembelajaran ARCS dalam pembelajaran (eksperimen), dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rodiyah tahun 2015 dengan judul “Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VII A SMP Negeri 26 Semarang”. Siti Rodiyah dalam penelitiannya mendeskripsikan bagaimana

penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran elemen gerak tari di dalam kelas dengan didukung oleh metode ceramah dan media audio visual.

Perihal yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas yakni penelitian ini membahas mengenai penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di dalam kelas, dengan mengamati pelaksanaan penggunaan model pembelajaran ARCS oleh guru dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

## **2.2 Teori Belajar**

Teori belajar adalah prinsip-prinsip dalam upaya untuk menggambarkan bagaimana seseorang dikatakan belajar. Teori belajar berfungsi sebagai pisau analisis berbagai fakta dan fenomena belajar (Suprijino dalam Sukmawati, 2015). Artinya teori belajar digunakan untuk melihat proses pembelajaran secara keseluruhan.

Teori belajar yang digunakan dalam teori ini adalah teori behavioristik. Pengertian belajar menurut pandangan teori behavioristik adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons (Hamdayama, 2016:34). Menurut teori ini seseorang dianggap telah belajar jika ia telah menunjukkan perubahan tingkah laku yang dapat diamati sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons. Selain itu, faktor

yang dianggap penting dari teori ini adalah faktor penguatan (*reinforcement*).

Teori behavioristik digunakan dalam penelitian ini karena dalam penerapan model pembelajaran ARCS guru memberikan stimulus-stimulus guna memunculkan motivasi dalam diri siswa, yang kemudian melalui pemberian stimulus tersebut diharapkan muncul perilaku-perilaku belajar sebagai respons. Dalam pemberian stimulus juga digunakan penguatan-penguatan (*reinforcement*) yang merupakan faktor penting pada teori pembelajaran behavioristik. Stimulus pada proses pembelajaran dapat berupa pertanyaan baik lisan maupun lisan maupun tertulis, tes/kuis, latihan atau tugas-tugas (Suciati dan Irawan dalam Budiningsih, 2004:23)

Teori belajar behavioristik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan menjelaskan stimulus-stimulus yang diberikan guru berdasarkan prinsip perhatian siswa, relevansi pembelajaran, kepercayaan diri dan kepuasan siswa, serta untuk melihat dan menjelaskan respons siswa berupa perubahan perilaku belajar setelah diberikan stimulus. Selain itu teori ini digunakan untuk melihat penguatan (*reinforcement*) yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi siswa berdasarkan prinsip ARCS.

Secara umum teori behavioristik dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan menjelaskan proses penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari oleh guru seni budaya di dalam kelas pada setiap pertemuan.

### **2.3 Pembelajaran**

Menurut Majid (2016:4), Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran juga merupakan proses yang berfungsi membimbing para peserta didik dalam kehidupannya, yakni mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dijalani. Sedangkan menurut Gagne dan Briga (dalam Majid:2016) pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*event*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah.

Dari uraian di atas, bahwa pembelajaran adalah serangkaian upaya yang diberikan kepada pembelajar dalam proses pengembangan diri sesuai dengan perkembangan yang harus dijalani sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah.

### **2.4 Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Majid, 2016:13). Kerangka konseptual dan prosedur sistematis tersebut dapat menggambarkan bentuk suatu pembelajaran dari awal hingga akhir

yang disajikan secara khas oleh guru atau yang oleh Joyce (dalam Majid:2016) disebut sebagai desain pembelajaran.

Model pembelajaran adalah gambaran dari awal sampai akhir (desain) suatu pembelajaran yang disajikan secara sistematis dan dijadikan pedoman oleh guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

## **2.5 Model Pembelajaran ARCS**

Model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) adalah model pembelajaran yang disusun oleh John Keller ( Suciati dalam Surachim : 2016). Menurut Keller (dalam Aryawan dkk. : 2014), model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction*) merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi siswa untuk memperoleh pengetahuan yang baru, serta dikembangkan atas dasar teori-teori dan pengalaman nyata instruktur sehingga mampu membangkitkan semangat belajar siswa secara optimal dengan memotivasi diri siswa sehingga didapatkan hasil belajar yang optimal. Motivasi seseorang dapat dilihat atau disimpulkan dari adanya kecenderungan untuk bekerja terus meskipun sudah tidak berada di bawah pengawasan atau adanya kesediaan mempertahankan kegiatan secara sukarela ke arah penyelesaian tugas (Ardhana dalam Wena (2016:33)).

John Keller menyusun model ARCS berupa seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran, meliputi *attention* (perhatian), *relevances* (relevansi), *confidences* (kepercayaan diri) dan *satisfaction* (kepuasan). Keempat dimensi tersebut dijelaskan oleh Surachim (2016:75-79) adalah sebagai berikut:

### **2.5.1 Attention (perhatian)**

Perhatian yang muncul pada diri peserta didik ketika belajar, didorong oleh rasa ingin tahu dalam dirinya yang menuntut pemenuhan. Rasa ingin tahu peserta didik harus mendapat rangsangan yang cukup, sehingga melahirkan perhatian yang lebih serius ketika belajar. Perhatian peserta didik harus terpelihara selama proses pembelajaran berlangsung, bahkan lebih lama lagi mengingat peserta didik dituntut untuk mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran lainnya.

Menurut Suciati (dalam Surachim, 2014:76), rasa ingin tahu peserta didik dapat dirangsang melalui elemen-elemen baru, aneh, lain dengan yang sudah ada, kontradiktif atau kompleks. Rasa ingin tahu peserta didik dalam sebuah pembelajaran dapat dibina dan dikembangkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Untuk merangsang perhatian peserta didik dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Gunakan metode yang bervariasi sehingga peserta didik merasa mampu menerima materi pembelajaran.

- 2) Gunakan media yang secara nyata dapat mempermudah penyampaian materi pembelajaran.
- 3) Selingi dengan humor sehingga peserta didik betah dalam belajar.
- 4) Aplikasikan dalam peristiwa-peristiwa nyata, anekdot atau contoh-contoh lain yang dapat memperjelas penyajian materi pembelajaran.
- 5) Gunakan teknik bertanya yang bervariasi untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Strategi-strategi di atas yang akan dijadikan acuan untuk melihat unsur *attention* dalam pembelajaran ARCS yang diterapkan guru seni budaya SMP Negeri 1 Sumberjaya dalam setiap pertemuan di dalam kelas. Dalam membangkitkan motivasi siswa khususnya pada elemen meningkatkan perhatian (*attention*) guru dapat menggunakan satu atau beberapa strategi yang disebutkan di atas.

### **2.5.2 Relevance (Relevansi)**

Materi pembelajaran yang disajikan harus menunjukkan relevansi dengan kebutuhan belajar peserta didik. Motivasi peserta didik terpelihara dan berkembang, apabila menganggap bahwa apa yang dipelajarinya dapat memenuhi kebutuhan dasar atau bermanfaat bagi dirinya. Kebutuhan dasar manusia dikelompokkan ke dalam tiga kategori yaitu : (1) motif pribadi yakni kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan untuk berkuasa, dan kebutuhan untuk berafiliasi (McClelland dalam Surachim, 2016:77); (2) motif instrumental yakni

bahwa keberhasilan peserta didik menyelesaikan suatu tugas/instrumen tertentu merupakan langkah untuk mencapai keberhasilan berikutnya; (3) motif kultural yakni menggambarkan keinginan peserta didik dalam kaitannya dengan nilai-nilai yang berkembang pada kelompok tertentu, seperti kelompok orang tua, dan teman-temannya.

Adapun untuk menunjukkan adanya relevansi antara proses pembelajaran dengan kebutuhan belajar dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Guru harus menjelaskan tujuan instruksional, menginformasikan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik setelah mempelajari materi tertentu.
- 2) Guru harus menjelaskan manfaat pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dipelajari, serta bagaimana aplikasinya dalam pelaksanaan tugas belajar tertentu.
- 3) Guru harus memberikan informasi tentang materi pembelajaran yang disajikan/dibahas, dan membantu peserta didik dalam belajar.
- 4) Guru memberikan contoh, latihan, atau tes lainnya yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Selain strategi-strategi di atas, untuk merelevansikan pembelajaran dengan kebutuhan serta pengalaman siswa dapat dilakukan dengan memberikan contoh-contoh nyata, konkret dan dekat dengan kehidupan siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Wena (2016:39)



bahwa untuk menumbuhkan keakraban pada diri siswa dapat dilakukan dengan cara menggunakan bahasa yang konkret, contoh, dan konsep yang berkaitan dengan pengalaman dan nilai kehidupan siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Gagne dan Berliner dalam Wena (2016:39) bahwa jika dalam pembelajaran, isi pembelajaran dikaitkan dengan yang telah dikenal/dipelajari maka siswa akan termotivasi belajarnya dan siswa merasakan relevansi pembelajaran yang dihadapinya dengan pengalaman hidupnya. Penggunaan bahasa yang konkret, dan penggunaan contoh dan konsep yang berkaitan dengan pengalaman siswa dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa dan gambar yang menarik, menggunakan ilustrasi-ilustrasi yang sesuai, menggunakan ilustrasi untuk mengkonkretkan, dan menggunakan contoh dan konteks yang familiar.

Strategi-strategi di atas yang akan dijadikan acuan untuk melihat unsur *relevance* dalam pembelajaran ARCS yang diterapkan guru seni budaya SMP Negeri 1 Sumberjaya dalam setiap pertemuan di dalam kelas. Dalam membangkitkan motivasi siswa khususnya pada elemen mengaitkan pembelajaran (*relevance*) guru dapat menggunakan satu atau beberapa strategi yang disebutkan di atas.

### **2.5.3 Confidence (Kepercayaan diri)**

Merasa percaya diri atau mampu memecahkan masalah pembelajaran yang muncul, merupakan potensi positif untuk berinteraksi dengan lingkungannya khususnya lingkungan belajar. Badura (dalam

Surachim, 2016:77) mengembangkan konsep “*self-efficacy*”, berkaitan dengan keyakinan peserta didik bahwa dirinya memiliki kemampuan melaksanakan tugas/pekerjaan tertentu sesuai dengan standar atau persyaratan yang diterapkan. Sehingga dapat diartikan bahwa kepercayaan diri berkaitan dengan keyakinan peserta didik bahwa dirinya mampu dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Untuk membina dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Meningkatkan harapan peserta didik dalam meraih keberhasilan belajar, seperti menyusun materi pembelajaran yang adaptif, mudah dipahami, menyusun materi pembelajaran dari yang mudah dipahami kepada yang lebih kompleks, agar peserta didik mengalami tahapan-tahapan keberhasilan dalam belajar.
- 2) Susun materi pembelajaran menjadi bagian-bagian yang lebih rinci sehingga memudahkan pemahaman peserta didik, khususnya berkaitan dengan pemahaman materi tertentu.
- 3) Meningkatkan harapan keberhasilan peserta didik, antara lain dengan menyampaikan tujuan pembelajaran agar peserta didik mempunyai gambaran yang jelas tentang keinginannya.
- 4) Membina dan mengembangkan rasa percaya diri peserta didik, dengan mengungkapkan kelemahan-kelemahan sebagai sesuatu yang perlu dikembangkan.
- 5) Berikan umpan balik yang konstruktif sehingga peserta didik mendapatkan gambaran tentang prestasi belajarnya.

Strategi-strategi di atas yang akan dijadikan acuan untuk melihat unsur *confidence* dalam pembelajaran ARCS yang diterapkan guru seni budaya SMP Negeri 1 Sumberjaya dalam setiap pertemuan di dalam kelas. Dalam membangkitkan motivasi siswa khususnya pada elemen menumbuhkan kepercayaan diri (*confidence*) guru dapat menggunakan satu atau beberapa strategi yang disebutkan di atas.

#### **2.5.4 Satisfaction (Kepuasan)**

Menggambarkan suatu keberhasilan memotivasi peserta didik dalam meraih suatu tujuan. Kepuasan karena tercapainya suatu tujuan dipengaruhi oleh konsekuensi/imbalan yang diterima atau dirasakan. Imbalan yang dapat meningkatkan kepuasan peserta didik dalam belajar dapat berupa pemberian pujian dan kesempatan untuk melakukan perbaikan atas kegagalannya (*Penguatan/reinforcement*). Adapun untuk meningkatkan peserta didik dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Berikan pujian atau umpan balik yang informatif, bukan berupa ancaman dan sejenisnya.
- 2) Berikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 3) Meminta bantuan kepada peserta didik lainnya yang telah menguasai pengetahuan dan keterampilan tertentu, untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.

- 4) Lakukan pengukuran terhadap keberhasilan belajar, dengan cara membandingkannya dengan standar tertentu yang telah ditetapkan.

Strategi-strategi di atas yang akan dijadikan acuan untuk melihat unsur *satisfaction* dalam pembelajaran ARCS yang diterapkan guru seni budaya SMP Negeri 1 Sumberjaya dalam setiap pertemuan di dalam kelas. Dalam membangkitkan motivasi siswa khususnya pada elemen menumbuhkan kepuasan siswa (*satisfaction*) dalam pembelajaran guru dapat menggunakan satu atau beberapa strategi yang disebutkan di atas.

## **2.6 Langkah-Langkah Model Pembelajaran ARCS**

Adapun langkah-langkah model pembelajaran ARCS menurut Aryawan dkk. (2014) adalah sebagai berikut.

1. Mengingat kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari  
Pada langkah ini, yang dilakukan guru adalah menarik perhatian siswa dengan cara mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah dipelajari siswa dan mengaitkan materi tersebut dengan materi pelajaran yang akan disajikan. Dengan cara ini, siswa akan merasa tertarik serta termotivasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yaitu materi pelajaran yang disajikan.
2. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran

Pada langkah ini, guru mendeskripsikan tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan. Penyampaian tujuan dan manfaat pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara yang bervariasi tapi masih tetap mengacu pada prinsip perbedaan individual siswa sehingga keseluruhan siswa dapat menangkap tujuan dan manfaat pembelajaran yang akan disajikan serta dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa tersebut.

3. Menyampaikan materi pelajaran

Pada langkah ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara jelas dan terperinci. Penyampaian materi ini dilakukan dengan cara atau strategi yang dapat memotivasi siswa yaitu dengan cara menyajikan pembelajaran tersebut dengan menarik sehingga dapat menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa; memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa ataupun berhubungan dengan kehidupan sehari-hari siswa; menumbuhkan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memberikan tanggapan, ataupun mengerjakan soal/latihan; dan menciptakan rasa puas di dalam diri siswa dengan cara memberikan penghargaan atas kinerja atau hasil kerja siswa.

4. Menggunakan contoh-contoh yang konkrit

Pada langkah ini, guru memberikan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Adapun manfaat yang didapatkan dari penggunaan contoh yang konkrit ini adalah siswa mudah memahami materi yang disajikan dan mudah mengingat materi tersebut. Tujuan penggunaan contoh yang konkrit ini adalah untuk menumbuhkan atau menjaga perhatian siswa (*attention*) dan memberikan kesesuaian antara pembelajaran yang disajikan dengan pengalaman belajar siswa ataupun kehidupan sehari-hari siswa (*relevance*).

5. Memberi bimbingan belajar

Pada langkah ini, guru memotivasi dan mengarahkan siswa agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan. Secara langsung, langkah ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa tidak merasa ragu dalam memberikan respon ataupun mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Pemberian bimbingan belajar ini juga bermanfaat bagi siswa-siswa yang lambat dalam memahami suatu materi pembelajaran sehingga siswa-siswa tersebut merasa termotivasi untuk memahami materi pembelajaran yang disajikan

6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran

Pada langkah ini, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal-soal mengenai materi pembelajaran yang disajikan. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi ini, siswa akan berkompetensi secara sehat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini juga dapat menumbuhkan juga meningkatkan rasa percaya diri siswa dan akhirnya dapat menimbulkan rasa puas di dalam diri siswa karena merasa ikut terlibat dalam proses pembelajaran tersebut.

7. Memberi umpan balik

Pada langkah ini, guru memberikan suatu umpan balik yang tentunya dapat merangsang pola berfikir siswa. Setelah pemberian umpan balik ini, siswa secara aktif menanggapi *feedback* dari guru tersebut. Pemberian *feedback* ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan menimbulkan rasa puas dalam diri siswa.

8. Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran

Pada langkah ini, guru menyimpulkan materi pembelajaran yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci. Langkah ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri.

Secara tidak langsung, langkah ini dapat menciptakan rasa puas di dalam diri siswa.

Langkah-langkah pembelajaran di atas merupakan langkah-langkah yang ada dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran ARCS. Langkah-langkah tersebut dalam penelitian ini digunakan untuk melihat dan mencocokkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru seni budaya SMP Negeri 1 Sumberjaya dengan langkah-langkah model pembelajaran ARCS pada setiap pertemuan.

## **2.7 Elemen- Elemen Gerak Tari**

Tari menurut Kamaladevi Chattopadhaya (dalam Soedarsono, 1992:81) tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Sedangkan menurut Suryadiningrat (Soedarsono, 1992:81) tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu. Selanjutnya, menurut Soedarsono (1992:82) tari adalah ekspresi perasaan tentang sesuatu lewat gerak ritmis yang indah yang telah mengalami *stilisasi* dan *distorsi*. Dari ketiga pendapat tersebut, tampak dengan jelas bahwa tari berkaitan dengan “gerak” atau dengan kata lain dalam setiap tari pasti ada gerakannya.

Gerak yang bisa dikategorikan dalam gerak tari adalah gerak yang telah dirombak, atau yang sering disebut *distorsi* (pengubahan) dan *stilisasi* (penghalusan) hingga bentuknya dapat menyentuh perasaan manusia. Proses



*distorsi* dan *stilisasi* akan menghasilkan gerak murni dan gerak maknawi. Gerak murni (*pure movement*) atau disebut gerak wantah adalah gerak yang disusun dengan tujuan untuk mendapatkan bentuk artistik (keindahan) dan tidak mempunyai maksud-maksud tertentu. Sedangkan gerak maknawi (*gesture*) atau gerak tidak wantah adalah gerak yang mengandung arti atau maksud tertentu dan telah *disitilasi* dari wantah menjadi tidak wantah (Jazuli dalam Rodiyah, 2015).

Murgiyanto dalam Rodiyah (2015) mengungkapkan bahwa gerak adalah bahasa komunikasi yang luas dan variasi dari berbagai kombinasi unsur-unsurnya terdiri dari beribu-ribu “kata” gerak, juga dalam konteks tari, gerak sebaiknya dimengerti sehingga bermakna dalam kedudukan dengan yang lainnya. Terungkapnya gerak tari dapat terdiri dari tiga elemen yaitu tenaga, ruang dan waktu. Berikut adalah penjelasan mengenai masing-masing elemen menurut Murgiyanto (dalam Rodiyah, 2015).

### **2.7.1 Tenaga**

Tenaga adalah banyak sedikitnya kekuatan yang dikeluarkan oleh tubuh dalam melakukan gerak dalam suatu tarian. Faktor yang berhubungan dengan penggunaan tenaga adalah intensitas, tekanan, dan kualitas (Murgiyanto 1983:27).

#### **a. Intensitas**

Intensitas ialah banyak sedikitnya tenaga yang digunakan dalam sebuah gerak (Murgiyanto dalam Rodiyah (2015)).

#### b. Tekanan

Tekanan atau aksen adalah penggunaan tenaga yang tidak rata, artinya ada yang sedikit dan ada pula yang banyak (Murgiyanto dalam Rodiyah (2015)).

#### c. Kualitas

Kualitas adalah sesuatu yang dihasilkan dari tenaga yang disalurkan atau dikeluarkan. Kualitas-kualitas gerak dapat dibedakan antara lain yang bersifat ringan atau berat, lepas atau terbatas, serba menghentak cepat, langsung atau tidak langsung dalam menuju titik akhir dari frase gerak (Murgiyanto dalam Rodiyah (2015)).

### **2.7.2 Ruang**

Menurut Murgiyanto (Rodiyah, 2015) ruang adalah lintasan gerak seseorang dalam menari. Figur penari yang bergerak menciptakan desain di dalam ruang dan hubungan timbal balik antara gerak dan ruang akan membangkitkan corak makna tertentu. Ruang juga dapat dibagi menjadi ruang yang diciptakan oleh penari sendiri dan ruang pentas atau ruang tempat penari melakukan gerak. Hal yang berkaitan dengan ruang adalah garis, volume, arah, level dan fokus pandang. Berikut adalah penjabarannya.

a. Garis

Menurut Murgiyanto dalam Rodiyah (2015) garis adalah kesan yang ditimbulkan oleh gerak tubuh yang dapat diatur sedemikian rupa oleh penari ketika menari.

b. Volume

Murgiyanto (dalam Rodiyah, 2015) menyatakan bahwa, volume adalah gerakan yang dihasilkan oleh tubuh dan mempunyai ukuran besar kecil.

c. Arah

Murgiyanto dalam Rodiyah (2015) mengungkapkan bahwa arah adalah posisi pandangan yang ditimbulkan oleh sebuah rangkaian gerak. Kecuali arah ke atas dan ke bawah, sebuah gerakan dapat dilakukan ke arah depan, belakang, kiri, kanan, serong kiri depan, serong kiri belakang, dan serong kanan belakang.

d. Level atau Tinggi-Rendah

Level atau tinggi rendah adalah ukuran tinggi-rendah yang dihasilkan oleh seorang penari dalam melakukan gerak. Ketinggian maksimal yang dapat dicapai oleh seorang penari adalah ketika meloncat ke udara, sehingga ketinggian minimal dicapai ketika rebah di lantai.

e. Fokus pandangan

Fokus pandangan adalah fokus pandang penonton yang timbul ketika penari memusatkan perhatian ke salah satu sudut pentas.

### 2.7.3 Waktu

Waktu adalah elemen lain yang digunakan dalam menari. Secara sadar kita harus merasakan adanya aspek cepat lambat, kontras, berkesinambungan, dan rasa berlalunya waktu sehingga dapat digunakan secara efektif. Dalam hubungan ini ada tiga macam elemen waktu yaitu tempo, meter, dan ritme (Murgiyanto dalam Rodiyah, 2015)

a. Tempo

Tempo adalah kecepatan dari gerakan tubuh. Jika kecepatan suatu gerak tubuh diubah, maka kesannya pun berubah.

b. Meter

Meter adalah bentuk pengaturan waktu paling sederhana dalam sebuah tarian. Meter juga sering disebut sebagai hitungan atau ketukan yaitu unit waktu terkecil bagi seorang penari untuk bergerak. Pengelompokan hitungan-hitungan yang ditandai dengan tekanan ini disebut meter.

### c. Ritme

Ritme adalah perulangan yang teratur dari kumpulan bagian gerak atau suara yang berbeda kecepatannya. Dalam sebuah tarian pengulangan sederhana gerakan-gerakan tertentu akan membangkitkan rasa keteraturan dan keseimbangan, sedangkan pengulangan yang rumit dapat merangsang atau jika terlalu rumit membingungkan.

## 2.8 Elemen-Elemen Gerak Tari yang Dipelajari di Kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya

Materi mengenai elemen-elemen gerak tari yang akan dibahas pada pelajaran seni budaya di kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 adalah mengenai level dan pola lantai, dimana level dan pola lantai merupakan bagian dari elemen ruang dalam tari. Materi level dan pola lantai ini sesuai dengan silabus kurikulum 2013 yang digunakan oleh guru seni budaya SMP Negeri 1 Sumberjaya.

**Tabel 2.1 Kompetensi Dasar pada silabus Kurikulum 2013**

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran
3.2 Memahami gerak tari sesuai dengan level dan pola lantai	Melakukan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai
4.2 Melakukan gerak tari dengan menggunakan level dan pola lantai	

## 2.9 Tari Sembah Batin

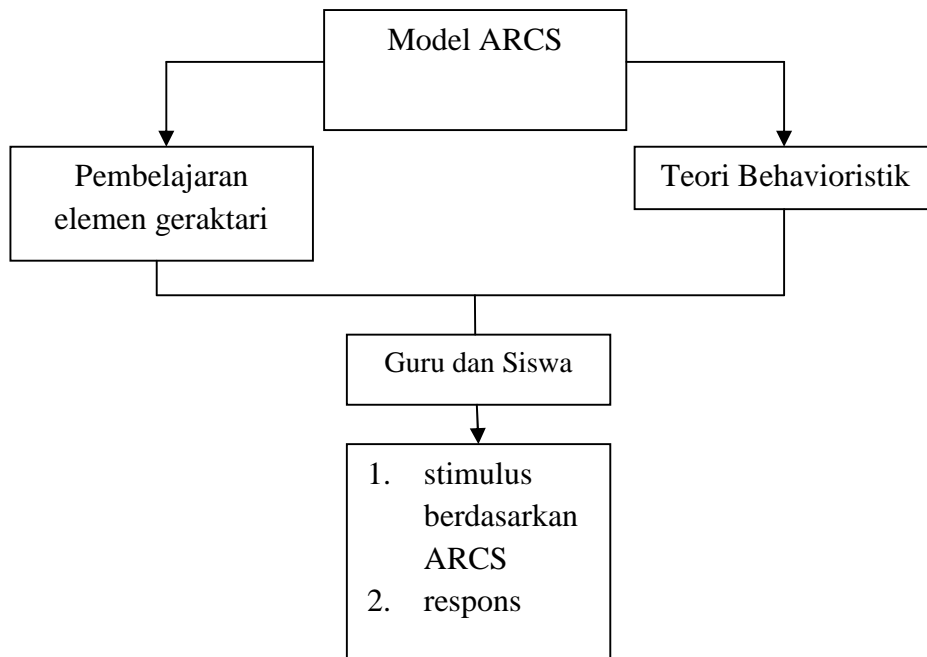
Tari *sembah batin* merupakan salah satu tari kreasi Lampung yang kemudian dibakukan sebagai tarian sekapur sirih atau penyambutan tamu agung di daerah Liwa, Kabupaten Lampung Barat. Tarian ini diangkat dari kebiasaan muli-muli Lampung *sai batin* pada saat menyambut tamu yaitu dengan membawa *pahar* (benda adat Lampung berbentuk nampan dengan tapakan dibagian bawahnya berbahan kuningan) yang diisi dengan aneka makanan untuk diberikan kepada tamu. Awalnya tari ini diciptakan pada tahun 2009 oleh Bapak Nyoman Mulyawan, S.Sn., M.Sn untuk mengisi acara festival di Bandar Lampung. Kemudian dibakukan oleh Kerajaan Paksi Pak Sekala Brak dan diminta untuk menjadi tarian penyambutan di daerah Lampung Barat, dan dihimbau untuk sanggar-sanggar dan sekolah sekolah di Lampung Barat untuk mempelajari tarian ini.

Awalnya tari ini ditarikan pada acara festival oleh 30 orang penari, karena kebutuhan pementasan Bapak Nyoman memperkecil jumlah penari menjadi 11 orang. Setelah dibakukan, jumlah penari tidak lagi ditentukan dengan catatan penari berkelompok dan berjumlah ganjil. Tari ini memiliki 16 gerak tari yang terdiri dari *lapah ayun*, *mejong simpuh*, *memutar pahar* dan sisanya gerak kreasi. Pola lantai yang digunakan pada awal tarian yaitu pola lantai garis lurus dengan *muli batin* (pembawa *pahar* berisi kapur sirih) berada dibelakang bersama pembawa payung. Berdasarkan wawancara dengan penari asli tari sembah batin, Inka Rizkiyani (2018) pola lantai tari sembah batin bisa dikreasikan dari awal tarian sampai tengah tarian. Dari tengah tarian, yaitu saat *muli batin* memberikan sekapur sirih kepada tamu

sampai akhir pola lantai sudah di bakukan yaitu dengan pola lantai membentuk huruf V (terbuka) dengan level gerak rendah.

## 2.10 Kerangka Berpikir

Uma Sekaran dalam Sugiyono (2016:93) mengemukakan bahwa kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting. Kerangka pemikiran juga merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Suriasumantri dalam Sugiyono, 2016). Kerangka berpikir juga dapat berupa alur-alur dan dapat dijelaskan melalui bagan. Dalam penelitian ini kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Seni Budaya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada setiap jenjang pendidikan termasuk SMP. Tempat penelitian, yaitu di SMP Negeri 1 Sumberjaya yang beralamat di Jalan Banda Mulya No 72 Desa Sukapura Kecamatan Sumberjaya, Kabupaten Lampung Barat, mata pelajaran seni budaya diajarkan di setiap jenjang kelas, namun dalam penelitian ini dipilih kelas VII A sebagai subjek penelitian.

Materi pembelajaran mengenai seni tari pada pelajaran seni budaya di kelas VII A, pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 yaitu mengenai elemen gerak tari. Elemen gerak tari yang dibahas yaitu mengenai level dan pola lantai yang termasuk ke dalam elemen ruang.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yaitu mengenai rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya, maka model pembelajaran yang digunakan guru seni budaya pada pembelajaran elemen gerak tari yaitu model pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS). Model ARCS yaitu model pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan motivasi dengan mengembangkan prinsip-prinsip motivasi yaitu *attention* (perhatian), *relevance* (relevansi), *confidence* (kepercayaan diri), *satisfaction* (kepuasan). Pada penerapannya model ini melibatkan stimulus yang diberikan guru dan respons siswa dalam proses pembelajarannya, serta melibatkan penguatan-penguatan (*reinforcement*) dalam meningkatkan motivasi. Sehingga pembelajarannya mengacu pada teori belajar behavioristik.



Berbicara mengenai penggunaan sebuah model pembelajaran dalam proses pembelajaran maka kegiatan pengamatan difokuskan pada subjek yang terlibat yaitu guru dan siswa. Maka untuk mendeskripsikan pembelajaran elemen gerak tari dengan menggunakan model pembelajaran ARCS di SMP Negeri 1 Sumberjaya yaitu dengan mengamati aktivitas guru dalam memberikan stimulus yang sesuai dengan model pembelajaran ARCS serta melihat respons siswa sebagai akibat dari stimulus yang diberikan oleh guru, yaitu berupa tingkah laku yang merujuk pada motivasi belajar.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian dengan judul “Pembelajaran Elemen Gerak Tari Menggunakan Model *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) di SMP Negeri 1 Sumberjaya” ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dipilih karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta analisis data digambarkan secara kualitatif dengan menggunakan kata-kata.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2013:3) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Sedangkan penelitian kualitatif, menurut Creswell dalam Tresiana (2013) didefinisikan sebagai sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan penciptaan gambaran holistik/lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan

pandangan informan secara terperinci, dan disusun berdasarkan sebuah latar alamiah (*natural setting*).

Penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan dan melaporkan hasil pengamatan penggunaan model pembelajaran ARCS dalam pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya dengan apa adanya (alamiah) dengan menggunakan kata-kata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode lapangan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Nazir (2003:11) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, mulai tahap persiapan sampai tahap penyusunan laporan. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2010:60) bahwa desain penelitian mencakup proses-proses mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan, dan tahap akhir (tahap penyusunan laporan) yang dijabarkan sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti memfokuskan kepada permasalahan yang diteliti pada saat sebelum terjun ke lapangan, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

##### a. Pra Observasi

Melalui pemilihan masalah dan lokasi penelitian, selanjutnya peneliti mengajukan suatu masalah yang dijadikan fokus penelitian.

##### b. Menentukan Judul dan Topik Penelitian

Setelah melakukan survei tempat untuk dijadikan objek penelitian, selanjutnya peneliti menentukan judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

#### c. Pembuatan Proposal

Setelah melalui seleksi judul dan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk penyusunan sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan langsung dengan pembimbing penelitian yang ditentukan oleh dewan skripsi.

#### d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian

Persiapan lain yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan adalah menyelesaikan administrasi yang berhubungan erat dengan surat perjanjian, berupa:

1. SK pengangkatan pembimbing I dan II
2. Surat permohonan izin penelitian dari Rektor Unila melalui proses dengan bagian BAAK Unila.
3. Menunggu surat rekomendasi dari pihak sekolah yang menjadi lokasi penelitian yakni SMP Negeri 1 Sumberjaya.

#### e. Menentukan Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016:102).

Instrumen penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data-data tentang hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sumberjaya.

f. sistem Penilaian

Penilaian dilakukan dari awal kegiatan, selama kegiatan berlangsung dan sampai akhir kegiatan. Hal yang dinilai atau diamati oleh peneliti adalah aktivitas guru dan siswa pada proses kegiatan pembelajaran elemen gerak tari menggunakan model pembelajaran ARCS di dalam kelas.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan prosedur sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data penelitian diperoleh selama kurang lebih 1 bulan, dari pertengahan bulan Maret sampai awal bulan April. Hal ini meliputi proses awal penelitian yang dijadikan sebagai acuan penelitian.

b. Pengelolaan dan Penyusunan Data

Data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian dikelola dan kemudian disusun.

c. Analisis Data

Kegiatan akhir setelah data terkumpul adalah penganalisisan dan penafsiran data. Analisis dan penafsiran data dilakukan untuk

memperoleh tingkat kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian. Kemudian diklarifikasikan dengan mengacu pada aspek permasalahan dalam penelitian. Selanjutnya disimpulkan dengan tujuan agar mudah dipahami.

#### d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan disusun dalam bentuk draft laporan hasil penelitian yang disusun secara sistematis.

### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013:172). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan siswa kelas VII A, dengan jumlah siswa 32 orang yaitu 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan, di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat.

### **3.3 Teknik Pengumpulan data**

#### **3.3.1 Observasi**

Menurut Larry Cristensen dalam Sugiyono (2017:197), observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan.

Dalam penelitian pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa dalam proses pembelajaran seni budaya di kelas VII A serta mengamati segala sesuatu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Bertindak sebagai observer nonpartisipan, dimana peneliti hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan tanpa terlibat dalam aktivitas-aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Lebih ringkasnya peneliti hanya sebagai pengamat saja.

### **3.3.2 Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pewawancara (peneliti atau yang diberi tugas melakukan pengumpulan data) dapat mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai (Sugiyono, 2014: 188), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2016:137). Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung dan mendalam mengenai penggunaan model pembelajaran ARCS dalam pembelajaran elemen gerak tari dari informan, yaitu guru seni budaya dan siswa-siswi kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah

wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2014: 191).

### **3.3.3 Dokumentasi**

Teknik selanjutnya adalah dokumentasi yakni catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang (Sugiyono, 2014: 326). Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data tambahan berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada saat melakukan observasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek dan subjek penelitian.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016:102). Lebih singkatnya instrumen adalah alat ukur dalam penelitian. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah proses penggunaan model pembelajaran ARCS oleh guru seni budaya dalam pembelajaran elemen-elemen gerak tari yang diterapkan dalam proses belajar mengajar terhadap siswa kelas VII A di SMP Negeri 1 Sumberjaya. Sehingga dalam proses penelitian ini



diperlukan instrumen atau alat penelitian yang sesuai dengan pedoman penelitian.

Dalam penelitian ini digunakan pedoman penelitian sebagai berikut.

### 3.4.1 Panduan Observasi

Metode observasi akan efektif jika dilengkapi dengan format atau lembar pengamatan sebagai instrumen. Instrumen penelitian dirancang untuk satu tujuan penelitian dan tidak akan bisa digunakan pada penelitian lain. Kekhasan setiap obyek penelitian membuat seorang peneliti harus merancang sendiri instrumen yang akan digunakannya. Susunan instrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian yang lain. Hal ini disebabkan karena setiap penelitian mempunyai tujuan dan mekanisme kerja yang berbeda-beda (Hariadi, dkk., 2010).

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran elemen dasar gerak tari dengan menggunakan model pembelajaran ARCS di SMP Negeri 1 Sumberjaya. Adapun kisi-kisi observasi yang akan dilakukan dijelaskan dalam tabel.

**Tabel 3. 1 Instrumen Pengamatan Guru**

No.	Indikator yang diamati	Pertemuan				Ket.
		1	2	3	4	
1.	Mengingat kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari					
2.	Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran					
3.	Menyampaikan materi pelajaran a. menyajikan pembelajaran dengan menarik b. memberikan keterkaitan antara materi pembelajaran yang disajikan dengan					

	<p>pengalaman dan kehidupan sehari-hari siswa</p> <p>c. memberi kesempatan siswa untuk bertanya</p> <p>d. memberi tanggapan</p> <p>e. memberikan soal/latihan</p> <p>f. memberikan penghargaan atas kinerja siswa</p>					
4.	Menggunakan contoh-contoh yang konkrit					
5.	Memberi bimbingan belajar					
6.	Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran					
7.	Memberi umpan balik					
8.	Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran					

(sumber: modifikasi Aryawan, dkk (2014))

Catatan:

\*Teknik pengamatan pada kolom di atas menggunakan tanda ceklis ( )

**Tabel 3.2 Instrumen Pengamatan Siswa**

No.	Prinsip ARCS	Indikator	Pertemuan				Ket.
			1	2	3	4	
1.	<i>Attention</i> (Perhatian)	Serius dalam mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran					
		Aktif mengajukan pertanyaan kepada guru					
		Antusias dalam memberikan komentar atau menjawab pertanyaan dari guru					
		Terlibat dalam pembelajaran dengan menggunakan variasi metode pembelajaran tertentu yang disajikan guru					
		Bersehat dalam memanfaatkan media pembelajaran di kelas					
2.	<i>Relevance</i> (Relevansi)	Menerapkan tujuan pembelajaran dalam perilaku sehari-hari					
		Materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mencapai prestasi					
		Materi yang disampaikan dapat meningkatkan nilai siswa					
		Materi yang diberikan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari					
		Materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan pribadi siswa					

3.	<i>Cofidence</i> (Kepercayaan diri)	Menunjukkan harapan tertentu dalam meraih keberhasilan belajarnya					
		Menunjukkan kemauan dan kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran					
		Memiliki kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan lingkungan belajarnya, baik di kelas maupun diluar kelas					
		Memiliki keyakinan dalam mengerjakan tugas-tugas (pekerjaan rumah) sesuai dengan standar yang ditetapkan					
		Memiliki kemauan dan keyakinan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan mereka dalam meningkatkan prestasi belajarnya					
4.	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	Berupaya keras mendapatkan tanggapan positif dari guru					
		Meminta guru untuk mengulang pelajaran yang belum dipahami					
		Menunjukkan rasa senang ketika diminta untuk menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam proses pembelajaran					
		Belajar bersama teman-temannya untuk meningkatkan pemahaman mereka					
		Menunjukkan rasa bangga terhadap prestasi belajar (nilai) yang diraihinya					

(sumber: modifikasi Surachim, 2016)

Catatan:

\*Teknik pengamatan pada kolom di atas menggunakan tanda ceklis ( )

### 3.4.2 Panduan Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi mengenai proses penggunaan model pembelajaran ARCS dalam pelajaran seni budaya, dimana wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang penggunaan model ARCS

dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa, agar mendapat informasi yang tidak ditemukan pada saat observasi. Wawancara ini dilakukan dengan guru mata pelajaran seni budaya kelas VII A dan siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat.

Pedoman wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara berupa pertanyaan penggunaan model pembelajaran ARCS dalam pelajaran seni budaya adalah sebagai berikut.

1. Pedoman wawancara guru tentang penggunaan model pembelajaran ARCS dalam proses pembelajaran di kelas, meliputi alasan memilih model pembelajaran ARCS, kondisi siswa, metode yang digunakan dan langkah-langkah dalam model pembelajaran ARCS yang diterapkan guru seni budaya.
2. Pedoman wawancara siswa tentang model pembelajaran yang diterapkan oleh guru seni budaya. Pedoman wawancara yang berupa pertanyaan adalah sebagai berikut

**Tabel 3.3 Pedoman Pertanyaan untuk Guru**

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimanakah pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat?
2.	Mengapa model pembelajaran ARCS dipilih dalam pembelajaran seni budaya?
3.	Metode apa yang sering digunakan dalam menerapkan model pembelajaran ARCS di kelas?
4.	Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran seni budaya dengan menggunakan model pembelajaran ARCS?

**Tabel 3.4 Pedoman Pertanyaan untuk Siswa**

<b>No.</b>	<b>Pertanyaan</b>
1.	Bagaimana cara guru seni budaya (Ibu Yeni) mengajar tentang pembelajaran seni budaya di kelas?
2.	Apakah cara mengajar guru seni budaya (Ibu Yeni) dapat meningkatkan motivasi?

### 3.4.3 Panduan Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan foto dan video untuk menguatkan data-data penelitian dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto dan video untuk mengetahui gambaran pada saat proses pembelajaran seni budaya berlangsung, buku-buku sebagai panduan penelitian dan dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk merekam data hasil observasi dan wawancara. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengamatan penggunaan model pembelajaran ARCS dalam pelajaran seni budaya di kelas VII A.

## 3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2016:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah

dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Sehingga analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Berikut langkah-langkah dalam analisis data:

### 3.5.1 Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya (Sugiyono, 2016:247). Mereduksi data dapat dilakukan dengan cara menganalisis data-data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display* data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono: 2016:249). Dengan men-*display* data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, men-*display*-kan data dilakukan dengan cara membuat uraian berbentuk deskripsi mengenai data hasil pengamatan, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh dan direduksi.

### 3.5.3 *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti makin jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dalam penelitian ini kesimpulan atau verifikasi akan diperoleh dengan menganalisis hasil dari data yang telah direduksi dan disajikan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Attention, relevance, Confidence, Satisfaction* (ARCS) pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP Negeri 1 Sumberjaya Lampung Barat telah dilakukan dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran elemen gerak tari di SMP N 1 Sumberjaya dilakukan dengan 7 langkah dan 4 prinsip pembelajaran ARCS. Pelaksanaan 4 prinsip dalam pembelajaran beriringan dengan terlaksananya ke 7 langkah pembelajaran, sebab prinsip tersebut terkandung dalam aktivitas guru saat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuannya.

Tujuh langkah pembelajaran ARCS yang dilaksanakan guru yaitu mengingatkan kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari, menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan contoh-contoh yang konkrit, memberi bimbingan belajar, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan memberikan umpan balik. Terdapat langkah yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu menyimpulkan setiap materi yang telah



disampaikan di akhir pembelajaran. Sedangkan, empat prinsip yang dilaksanakan oleh guru yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction*.

## 5.2 Saran

Dengan melihat kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian pembelajaran elemen gerak tari menggunakan model ARCS di SMP Negeri 1 Sumberjaya, maka disarankan:

1. Bagi siswa hendaknya lebih aktif dan tanggap dalam proses pembelajaran yang diberikan guru pada setiap variasi model atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru agar tujuan penggunaan dari suatu model pembelajaran tersebut dapat tercapai.
2. Bagi guru seni budaya untuk lebih menyeimbangkan pembelajaran khususnya seni tari, antara teori dan praktik. Sehingga siswa tidak hanya mengerti dan memahami mengenai teori tetapi dapat mempraktikkan dengan baik dan benar.
3. Bagi sekolah, agar dapat mendukung proses pengembangan dan penggunaan model pembelajaran yang variatif khususnya yang mendukung bidang seni, dengan menyediakan media pembelajaran seperti *LCD*, *proyektor* dan *Sound*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Aryawan, I Komang Budi Mas, I Waya Lasmawan, dan I Made Yudana. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction (ARCS) dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa kelas V sekolah Dasar Negeri di Gugus XIII Kecamatan Buleleng*. Jurnal Program Pascasarjana Pendidikan Ganesa, vol 4. Diambil dari: <https://media.neliti.com/media/publications/122934-ID-pengaruh-penerapan-model-pembelajaran-at.pdf> (30 Januari 2018, pukul 18:25).
- Budiningsih, Asri. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamdayama, Jumanta. 2016. *Metode Pengajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jazuli, M. 2016. *Paradigma Pendidikan Seni*. CV. Farishma Indonesia, Semarang.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Rodiyah, Siti. 2015. *Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VII A SMP Negeri 26 Semarang*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Semarang: Jurusan Pendidikan Sendratasi, Universitas Negeri Semarang.
- Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali, Jakarta.
- Shervina, Gita. 2015. *Pembelajaran Tari Melinting Menggunakan Model Quantum dalam Kegiatan Ekstrakurikuler di SMK Gajah Mada Bandar Lampung*. Skripsi. Pendidikan Seni Tari. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Soedarsono, R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Mothods)*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmawati, Galuh. 2015. *Pembelajaran Cangget dengan Menggunakan Model Cooperative Learning tipe iside outside circel (IOC) di SMA Negeri 1 Melinting Lampung Timur*. Skripsi. Pendidikan Seni Tari. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Surachim, Ahim. 2016. *Efektivitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*. Alfabeta, Bandung.
- Tresiana, Novita. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandar Lampung, LP Universitas Lampung.
- Wena, Made. 2016. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Jakarta, Bumi Aksara.